

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama merupakan suatu pedoman dan pondasi bagi kehidupan manusia. Dengan agama dapat membawa umatnya ke jalan yang lurus serta menunjukkan kepada suatu jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu ketenangan, kebahagiaan, serta kemantapan hati agar manusia bisa menjalani kehidupan yang lebih baik dan membuat manusia tidak keluar dari batas yang telah di atur oleh agama tersebut.

Peran agama memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada dzat yang ghaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia yang dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*self*) ataupun hati nurani (*conscience of man*).<sup>1</sup>

Agama merupakan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Mengingat agama merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, maka agama harus selalu ditumbuh kembangkan dari sejak dini. Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang berada di lingkungannya. Jadi, dapat dikatakan seorang anak dilahirkan sudah

---

<sup>1</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Peinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 143

memiliki fitrah keagamaan hanya belum berkembang dan harus dikembangkan oleh orang-orang yang berada disekitarnya.<sup>2</sup>

Pada perguruan tinggi terutama mahasiswa Pendidikan Agama Islam merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga. Karena mereka merupakan calon pemimpin dan penerus bangsa. Mahasiswa yang belajar di bangku perkuliahan, jika dapat terdidik secara utuh dan terarah, maka masa depan bangsa dan negara ini akan baik, jadi mereka bukan hanya mendapatkan pendidikan yang umum tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan yang baik.

Tantangan besar yang harus dihadapi mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan di era sekarang adalah bagaimana memahami keagamaan yang baik. Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam. Semua ini mengisyaratkan perlunya pemahaman agama yang mengarah pada nilai-nilai *akhlakul karimah* yang tinggi dan nilai-nilai ibadah. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, mahasiswa harus mendapatkan pembinaan pemahaman keagamaan yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Masjid Darul Muttaqin bahwa masih adanya mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, masih sedikitnya mahasiswa yang sholat Dhuha berjamaah, dan kurangnya pemahaman tentang agama.<sup>3</sup> Faktor pendorong adanya tantangan di atas dikarenakan sedikitnya pemahaman keagamaan individu, karena dilatar

---

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 85

<sup>3</sup>Observasi, Kegiatan Jum'at Religi di Masjid Darul Muttaqin, UIN Raden Fatah Palembang, 22 September 2017

belakangi oleh banyaknya mahasiswa baru secara umum berasal dari tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Karena mahasiswa di latar belakangi oleh keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Ketika mahasiswa kurang memiliki pemahaman keagamaan yang baik maka akan melahirkan generasi seperti kurangnya moral, akhlak, kenakalan remaja, narkoba, dan korupsi akibat kurangnya pemahaman keagamaan. Jangan heran mengapa banyak kriminalitas yang terjadi dinegara ini seperti pembunuhan, pencurian ini semua dikarenakan tidak adanya nilai-nilai moral yang tertanam dalam anak-anak, remaja, dan dewasa. Maka dari itu pentingnya pendidikan agama Islam untuk mahasiswa. Dari kenyataan yang ada kita adanya pemahaman keagamaan yang baik. Oleh karena itu dengan adanya agama, mahasiswa mempunyai nilai-nilai moral yang biasa menghasilkan dampak positif, memberikan rasa kenyamanan dalam masyarakat yang selama ini dihantui oleh hal-hal yang bersifat kriminalitas dan pastinya mengurangi angka kriminalitas dalam bangsa kita.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional sebagaimana secara eksplisit dinyatakan dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 ayat 1 (a) bahwa:

“Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama<sup>4</sup>.”

Secara sederhana agama dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk bisa meningkatkan pemahaman keagamaan.

Ketika seseorang dapat menjaga keseimbangan jasmani dan ruhaninya maka, ia akan memiliki pemahaman keagamaan yang baik, serta memiliki akhlak dan moral yang baik juga, memiliki jiwa tenang, dan takut kepada Allah swt.

Sebagaimana firman Allah;

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”<sup>5</sup> (Q.S : Al-Baqarah : 3).

Jika seseorang memiliki agama yang baik, maka ia akan percaya yang ghaib. Bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Nurul Badriyah, 2010), hlm 2

pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika seseorang merasa dilihat Allah yang Mahabesar, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan adanya agama seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya.

Tidak semua kegiatan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, baik dengan mengikuti organisasi internal dan eksternal kampus seperti Mapala, Futsal, Bola Kaki, Basket, Hockey dan lain-lain. Bahwa kegiatan tersebut bukanlah kegiatan keagamaan namun hanya kegiatan yang bersifat duniawi atau tidak menggambarkan ibadah secara langsung.

Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yaitu dengan adanya kegiatan Jum'at religi yang dilaksanakan di Masjid Darul Muttaqin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang mengindikasikan adanya suatu langkah dan upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi semua *stakeholder* diikuti sertakan agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Maka, semua dosen Prodi PAI dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan 2017 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun sebagai penanggungjawab

kegiatan tersebut adalah mahasiswa angkatan 2017. Berdasarkan sumber data mahasiswa angkatan 2017 berjumlah 9 kelas dengan jumlah mahasiswa 298 orang.

Menurut Alimron dalam kata sambutannya menjelaskan bahwa:

Kegiatan Jum'at religi dalam rangka untuk mewujudkan visinya “Menjadi Program Studi Yang Unggul, Religius, Dan Bertaraf Internasional Pada Tahun 2030” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menyelenggarakan kegiatan Jum'at Religi yang mana kegiatan ini diadakan setiap Jum'at pagi di Masjid Darul Muttaqin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mulai tanggal 22 September 2017, yang diikuti oleh dosen dan seluruh mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang yang tidak ada jam kuliah pada hari Jum'at.

Dalam sambutannya pada saat pembukaan pelaksanaan kegiatan Jumat Religi Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang menyampaikan bahwa:

Manusia adalah makhluk yang tidak hanya berupa jasmani, tetapi juga memiliki ruhani. Karenanya marilah kita berhenti sesaat dari aktivitas yang berorientasi jasmani (duniawi) kepada sesuatu untuk mengisi kebutuhan ruhani, berkumpul di Masjid membaca, Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dan mendengarkan tausiah. Kegiatan Jum'at Religi ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara jasmani, ruhani.<sup>6</sup>

Berdaskan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“PELAKSANAAN KEGIATAN JUM'AT RELIGI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MAHASISWA ANGKATAN 2017/2018 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG”**.

---

<sup>6</sup>Alimron, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (Online). <http://radenfatah.ac.id/berita/286/prodi-pai-fitk-uin-rf-palembang-gelar-jumat-religi>. 31 Januari 2018

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pokok masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Masih sedikitnya mahasiswa yang melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.
2. Masih ada terbatasnya mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Masih adanya mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman tentang agama.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian. Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalahnya, yaitu hanya tentang pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (Sholat Dhuha, Baca Al-Qur'an dan Tausiyah) mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

---

<sup>7</sup>Observasi, Kegiatan Jum'at Religi di Masjid Darul Muttaqin, UIN Raden Fatah Palembang, 22 September 2017

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jum'at religi bagi mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan Jum'at religi?
3. Apakah pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dapat meningkatkan pemahaman keagamaan Mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Jum'at religi bagi mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang?
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan Jum'at religi?



- c. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang?

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

### a. Kegunaan Akademis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang dampak pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai dampak pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para dosen, mahasiswa, dan yang berkecimpung mengenai dampak pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan<sup>8</sup>. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pelaksanaan kegiatan jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambar yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitan, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Feri Andi yang berjudul *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kec. Semendawai Suku III Kab. OKU Timur)*, Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah peran majelis ta'lim *Nurul Hidayah* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Taraman Jaya cukup signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan para anggotanya ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan manfaat setelah mengikuti majelis ta'lim ini, seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan

---

<sup>8</sup>Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, 2016 hlm. 15

ibadah sunah sekrg setelah ikut pengajian menjadi lebih git ibdah sunahnya, yang sebelumnya ilmu agamanya sedikit dengan mengikuti majelis ta'lim ini maka pengetahuan mereka menjadi bertambah, dan juga setelah mengikuti majelis ta'lim ini hati menjadi tenang dan menambah kemantaban dalam beribadah dan keimanan.<sup>9</sup>

Kedua, Skripsi Irfanuddin yang berjudul *Peran KH. Hasan Bisri, SH, M.Hum dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara*. Kesimpulan dari penelitian adalah dakwah yang dilakukakn KH. Hasan Bisri pada masyarakat Semper Timur secara umum adalah efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Semper Timur. Hal tersebut terbukti dari perubahan yang terjadi pada tingkat pengetahuan keagamaan yang terjadi pada masyarakat. Baik yang bersifat *Ibadah Mahdlah* hubungan manusia dengan Allah atau *Ghairu Mahdlah* hubungan manusia dengan manusia.

Dalam pemahaman keagamaan yang terjadi banyak perubahan yang signifikan pada masyarakat, perubahan itu diantaranya adalah:

1. Dari segi ibadah, semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya ibadah, baik shalat, puasa, zakat, haji semua itu karena adanya keyakinan melalui informasi keagamaan yang telah disampaikan KH. Hasan Bisri
2. Dalam hal muamalah, semakin besar timbulnya rasa saling menghargai dan toleransi yang lebih tinggi antar sesama warga, dengan saling tolong

---

<sup>9</sup> Feri Andi, *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kec. Semendawai Suku III Kab. OKU Timur)*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 82

menolong, dan membantu ketika melihat salah satu warganya yang mengalami kesulitan. Sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif.

3. Hasil dari akidah dan muamalah adalah akhlak, ia merupakan bentuk nyata dari akidah yang telah tertanam dengan baik dan muamalah yang berjalan sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.<sup>10</sup>

Ketiga, Penelitian Murniati yang berjudul *Pemahaman Keagamaan Dan Intensitas Ibadah Makhdhoh Terhadap Etos Kerja Karyawan*, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU). Dari penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pengaruh pemahaman keagamaan dan intensitas ibadah makhdhoh terhadap etos kerja karyawan permealban di desa karanggondang, dapat penulis tarik sebuah kesimpulan yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dan intensitas ibadah makhdhoh secara bersamaan terhadap terhadap etos kerja karyawan. Pengaruh pemahaman keagamaan dan intensitas ibadah makhdhoh ternyata berpengaruh positif terhadap etos kerja karyawan, dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman keagamaannya maka semakin intensif dalam melakukan ibadah makhdhoh, dan semakin intensif ibadah makhdhoh seseorang maka etos kerjanya semakin baik diterima.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Irfanuddin, *Peran KH. Hasan Bisri, SH, M.Hum dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Sempur Timur-Jakarta Utara*, (Fakulttas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 69

<sup>11</sup> Murniati, *Pemahaman Keagamaan Dan Intensitas Ibadah Makhdhoh Terhadap Etos Kerja Karyawan*, (Dosen Fakultas Dakwah UNISNU)

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai oleh menjawab penelitian.<sup>12</sup> Kerangka teoritis ini penulis jadikan sebagai acuan batas yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya). Dapat disimpulkan, pelaksanaan adalah suatu proses dalam menjalankan suatu kegiatan.<sup>13</sup>

Jum'at adalah hari istimewa bagi umat Islam. Ia menjadi simbol hari berkumpul dalam sosialisasi umat Islam. Hal ini sesuai dengan makna "Jum'at" itu sendiri yang secara etimologis bersal dari kata *jama'a* – *yajma'u* – *jama'ah* yang berarti berkumpul. dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith*, *al-jum'atu* berarti *al-majmu'atu* yang bermakna berkumpul.

Disebut *al-jumu'ah* karean *al-jumu'ah* ini terambil dari kata *al-jam'u*, yang berarti berkumpul. Karena para pemeluk Islam berkumpul pada hari itu sekali dalam seminggu di tempat-tempat peribatan yang besar. Hari tersebut adalah hari keenam dimana Allah menyempurnakan penciptaan semua

---

<sup>12</sup>Buku pedoman penulisan skripsi, *Op, Cit.*, hlm. 15

<sup>13</sup>KBBI <https://kbbi.web.id/pelaksanaan> (Online), diakses pada tanggal 13 Agustus 2018

mahluk. Pada hari itu juga Adam diciptakan, dimasukkan kedalam surga, dikeluarkan darinya, dan terjadinya kiamat. Pada hari Jum'at telah ditetapkan bahwa umat-umat sebelum kita telah diperintahkan untuk melaksanakan ibadah pada hari tersebut, namun mereka memilih kesesatan. Sedangkan orang-orang Yahudi memilih hari Sabtu sebagai hari besar mereka. Sedangkan kaum Nasrani memilih hari minggu sebagai hari ibadah mereka.<sup>14</sup>

Sedangkan religi berasal dari bahasa latin yaitu *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dalam berreligi seseorang mengikat diriya kepada Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.<sup>15</sup> Bahwa religi adalah internalisasi dan penghayatan seorang individu terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut untuk kemudian dapat diimplentasikan dalam perilaku sehari-hari. Sehingga tingkat religi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perkataan, serta kesesuaian hidup yang dijalani dengan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Jum'at religi adalah sebuah kegiatan yang di lakukan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Karena di hari Jum'at tempat berkumpulnya

---

<sup>14</sup>Abdullah Bin Muhammad Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi dan Abu Ihsan AL-Atsari, (Bogor: PustakaImam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 178

<sup>15</sup>Wikipedia, <http://wikipedia.org/wiki/Agama> (Online), diakses pada tanggal 17 Januari 2018

umat muslim dalam beribadah kepada Allah Swt. dengan tujuan menambah keimanan dan ketaqwaan seseorang. Dengan adanya kegiatan Jum'at religi maka, akan menyucikan hati seseorang dan menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani, ruhani, dan meningkatkan pemahaman keagamaan.

## 2. Pemahaman Keagamaan

### A. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.<sup>16</sup> Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

<sup>17</sup>Nayawati. <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html>(Online), diakses tanggal 10 September 2018

<sup>18</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm.

dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Menurut Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan*, kemampuan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan (*Translation*), yaitu bukan saja pengalihan arti dari bahasayang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dikonsepsi abstrak menjadi model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasi (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami
3. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*), yaitu lebih tinggi sifatnyadari menterjemahkan dan menafsirkan, ia memenuhi kemampuan intelektual yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luasatau lebih dalam dari pengetahuan.

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Ibid* cet. 4, hlm. 50



## B. Agama

Agama berasal dari dua kata, yaitu *a* dan *gam* yang berarti *a* = tidak kacau (teratur). Ada juga yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = pergi, berarti tidak pergi, tetap ditempat, turun menurun. Dalam kamus besar bahasa Indonesia agama adalah “kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>20</sup>

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>21</sup>

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 9

<sup>21</sup>Jalaludin, Psikologi Agama, hlm. 275

unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etika karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ  
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat.”<sup>22</sup>(Surat Al-Baqarah: 256)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk mampu mengartikan sesuatu yang berisi pedoman atau pokok-pokok yang mengatur kehidupan manusia, baik hubungan dengan tuhan, sesama manusia, sesama makhluk hidup, benda mati maupun alam sekitar,

---

<sup>22</sup> Al-Qur'an Terjemah

yang diyakini di dalam hati dan harus dijalankan sesuai norma yang berlaku. Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

## H. Definisi Operasional

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya). Dapat disimpulkan, pelaksanaan adalah suatu proses dalam menjalankan suatu kegiatan.

Jum'at adalah hari istimewa bagi umat Islam. Ia menjadi simbol hari berkumpul dalam sosialisasi umat Islam. Hal ini sesuai dengan makna "Jum'at" itu sendiri yang secara etimologis bersal dari kata *jama'a* – *yajma'u* – *jama'ah* yang berarti berkumpul. dalam *Al-Wasith* , *Al-Mu'jam al- jum'atu* berarti *al-majmu'atu* yang bermakna berkumpul.

Sedangkan religi berasal dari bahasa latin yaitu *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dalam berreligi seseorang mengikat diriya kepada Tuhan dan manusia yang telah

terputus oleh dosa-dosanya. Bahwa religi adalah internalisasi dan penghayatan seorang individu terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Sehingga tingkat religi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perkataan, serta kesesuaian hidup yang dijalani dengan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Jum'at religi adalah sebuah kegiatan yang di lakukan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Karena di hari Jum'at tempat berkumpulnya umat muslim dalam beribadah kepada Allah Swt. dengan tujuan menambah keimanan dan ketaqwaan seseorang. Dengan adanya kegiatan Jum'at religi maka, akan menyucikan hati seseorang dan menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani, ruhani, dan meningkatkan pemahaman keagamaan.

## **2. Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk mampu mengartikan sesuatu yang berisi pedoman atau pokok-pokok yang mengatur kehidupan manusia, baik hubungan dengan tuhan, sesama manusia, sesama makhluk hidup, benda mati maupun alam sekitar, yang diyakini di dalam hati dan harus dijalankan sesuai norma yang berlaku. Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui

adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

## I. Metodologi Penelitian

Penelitian atau riset (*research*) adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang kita hadapi. Jawaban atas masalah ini mungkin bersifat abstrak dan umum seperti halnya kita temukan dalam masalah penelitian dasar (*basic research*), atau jawaban tersebut mungkin sangat kongkret dan khusus sebagaimana kita dapatkan dalam penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian tindakan (*action research*).<sup>23</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup> Dengan sebuah metode penelitian akan mempermudah peneliti memecahkan suatu masalah serta mempermudah proses penelitian yang akan dilakukannya.

Dalam penelitian diuraikan beberapa hal sebagai berikut: jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik

---

<sup>23</sup>Punaji Setyosari, *Metode Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 34

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 3

pengolahan data, teknik analisis data yang akan ditempuh, teknik penyajian hasil penelitian atau dikenal dengan sistematika pembahasan.<sup>25</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Masjid Darul Muttaqin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ini termasuk dalam penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>26</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa angkatan 2017/2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selain itu juga, penelitian ini sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan.

---

<sup>25</sup> Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Op.Cit.*, hlm. 16

<sup>26</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 96

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari mahasiswa, dosen, penceramah dan kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk pengumpulan data dan informasi dilapangan sehingga diperoleh data yang akurat penyusunan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan adalah *participant observasi* (observasi berperanserta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.<sup>27</sup> Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>28</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari mahasiswa berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi.

#### b. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op., Cit* hlm. 204

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 314



melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini penulis mewawancarai dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, dosen penceramah, dan mahasiswa. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari mahasiswa berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa tersebut. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah panduan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kepustakaan dari sumber penelitian yang berupa dokumen terutama pelaksanaan kegiatan Jum'at religi tersebut. Selain itu juga dokumentasi terkait lokasi penelitian. Alat yang digunakan untuk mencatat daftar dokumen yang dibutuhkan dibuat dalam bentuk lembar dokumentasi.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 320

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 329

#### 4. Teknik Analisis

Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>31</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip oleh A. Muri Yusuf mengemukakan tentang kegiatan analisis data sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 335

<sup>32</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 407-409

data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo.

b. *Data Display*

*Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Kesimpulan/*Verifikasi*

Pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan menuntut *verifikasi* oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat perlu diingat seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* dan penarikan kesimpulan berikutnya.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori.** Bab ini meliputi, pengertian pemahaman, agama, dan pemahaman keagamaan.

**BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Bab ini berisi tentang sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan dosen dan karyawan, keadaan mahasiswa, serta keadaan sarana dan fasilitas pendidikan.

**BAB IV Analisis Data.** Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pelaksanaan Kegiatan Jum’at Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”.

**BAB V Penutup.** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.